

PENYULUHAN TENTANG PENCABUTAN GIGI DI DESA LIBURENG KABUPATEN BARRU

**Zulkarnain^{*1}, Yuyun Febriani², Muh. Mulia Resky³, Sangkala⁴, Siti Alfah⁵, Ayu
Rahayu Feblina⁶**

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi DIII - Kesehatan Gigi Stikes Amanah Makassar
Jl. Inspeksi Kanal II, Hertasning Baru, Makassar, Indonesia
Email : aiymakassar123@gmail.com

ABSTRAK

Masyarakat masih banyak yang belum memahami tentang Tindakan pencabutan gigi dan risikonya. Tindakan pencabutan gigi kepada pasien memiliki resiko kecacatan bahkan kematian, untuk itu dokter gigi harus melakukan anamnesa dan informed consent terlebih dahulu sampai pasien benar-benar mengerti segala hal tentang resiko Tindakan pencabutan gigi. Edukasi tentang informed consent dan resiko Tindakan pencabutan gigi kepada masyarakat sangat perlu dilakukan agar tidak terjadi sengketa medis dalam pelayanan Kesehatan gigi. metode edukasi yang digunakan berupa penyuluhan interaktif secara langsung kepada masyarakat Desa Libureng dan penyebran leaflet tentang informed consent tindakan pencabutan gigi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Libureng berjalan dengan lancar dan dihadiri oleh 87 peserta. Pemahaman masyarakat Desa Libureng tentang Tindakan pencabutan gigi dan informed meningkat.

Kata kunci: Pencabutan Gigi, penyuluhan, Edukasi

COUNSELING REGARDING TOOTH EXTRACTION IN LIBURENG VILLAGE, BARRU DISTRICT

**Zulkarnain^{*1}, Yuyun Febrian², Muh. Mulia Resky³, Sangkala⁴, Siti
Alfah⁵, Ayu Rahayu Feblina⁶**

*^{1,2,3,4,5,6}DIII - Dental Health Study Program, Stikes Amanah Makassar,
st.Inspeksi Kanal II, Hertasning Baru, Makassar, Indonesian
Email : aiymakassar123@gmail.com*

ABSTRACT

Many people still don't understand the procedure of tooth extraction and its risks. The act of tooth extraction on a patient carries the risk of disability and even death, for this reason the dentist must carry out an anamnesis and informed consent first until the patient really understands everything about the risks of tooth extraction. Education about informed consent and the risks of tooth extraction to the public is very necessary to avoid medical disputes in dental health services. The educational method used was direct interactive counseling to the Libureng Village community and distribution of leaflets about informed consent for tooth extraction. Community service activities in Libureng Village ran smoothly and were attended by 87 participants. The Libureng Village community's understanding of tooth extraction and information has increased.

Keywords: *Tooth Extraction, Knowledge, Attitude.*

PENDAHULUAN

Pengetahuan yang benar adalah pengetahuan yang telah teruji kebenarannya melalui metode ilmiah. Manusia ingin terbebas dari penyakit, maka mereka mulai mempelajari atau mengkaji bagaimana caranya agar manusia dapat selalu hidup sehat. Dengan menggunakan kemampuan berpikir rasional atas dasar pengetahuan, menarik minat orang untuk mempelajari ilmu kesehatan yang kemudian kita kenal sebagai ahli ilmu kesehatan. Pelayanan kesehatan gigi dan mulut sebagai bagian dari pelayanan kesehatan secara umum juga tidak terlepas dari upaya peningkatan mutu kesehatan. Berbicara masalah kesehatan secara umum, tidak terlepas dari masalah kesehatan gigi khususnya. Kesehatan gigi sebagai bagian integral dari kesehatan umum perlu mendapat perhatian dari pemerintah maupun masyarakat.¹

Pencabutan gigi adalah menghilangkan gigi. Jika saraf gigi telah mati atau gigi telah terinfeksi sangat parah, pencabutan merupakan satu-satunya cara. Pencabutan gigi bisa dilakukan dengan cara yang sederhana ataupun pencabutan yang rumit. Faktor penyebab paling sering untuk kasus pencabutan gigi yaitu gigi berlubang yang sudah sangat parah dan tidak bisa dirawat lagi. 2 Kondisi ini menggambarkan bahwa pelayanan kesehatan gigi baru ditangani pada kondisi penyakit yang sudah dalam keadaan parah. Dengan demikian, upaya pemberian pelayanan kesehatan gigi pada masyarakat berupa pencabutan gigi kadang mengalami hambatan yang besar.

Umumnya hambatan yang terjadi karena pengetahuan masyarakat terhadap tindakan pencabutan gigi sangat kurang, hal inilah yang masih mempengaruhi sikap sebagian masyarakat.^{3,5} Perilaku masyarakat pedesaan dan perkotaan terhadap penyakit gigi dan mulut berbeda. Ketika masyarakat di desa mengalami masalah gigi dan mulut, mereka masih menggunakan cara tradisional sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman sendiri, atau dengan bantuan orang lain yang bukan berprofesi sebagai dokter gigi. Sebaliknya masyarakat perkotaan selalu berkonsultasi dengan dokter gigi ketika mengalami gangguan pada gigi dan mulut, karena pengetahuan mereka tentang kesehatan gigi dan mulut sudah lebih luas. Pentingnya pengetahuan dan sikap masyarakat tentang pencabutan gigi

sebagai upaya peningkatan kesehatan gigi dan mulut di masyarakat, serta belum adanya fasilitas kesehatan yang memadai seperti yang ada di kota-kota berkembang hal inilah yang membedakan masyarakat yang ada di Kota dan di Desa sehingga mempengaruhi sikap dari masyarakat pedesaan.

BAHAN DAN METODE

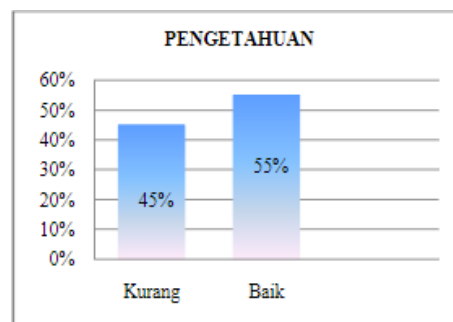
Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan atau penyampaian materi langsung. Sasaran dari kegiatan pengabmas yaitu masyarakat di Desa Libureng Kegiatan Pengabmas ini dilakukan pada bulan Januari 2021. Pengabmas dilakukan dengan terlebih dahulu meminta izin pada kepala Desa setempat untuk dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

HASIL PENGABMAS

1. Pengetahuan Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, pengetahuan responden tentang pencabutan gigi di Desa Libureng Kabupaten Barru yaitu 55% yang dapat dikatakan baik yang didapatkan dari hasil skoring 481.

Gambar 1. Distribusi Karakteristik Subjek Hasil Penelitian Tentang Pengetahuan Pencabutan gigi.



Berdasarkan hasil yang didapatkan dari kegiatan pengabmas ini dilihat dari gambar diatas dapat dilihat bahwa rata-rata pengetahuan tentang pencabutan gigi dengan kategori baik sebanyak 55% sedangkan untuk kategori kurang sebanyak 45%



Gambar 2. Pengisian Quesioner tentang pengetahuan pencabutan gigi

BAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat di kabupaten Tegal dalam upaya Peningkatan pemahaman kepada masyarakat tentang Tindakan medis pencabutan gigi dan informed consent merupakan kegiatan yang berkesinambungan. Dalam upaya edukasi terkait Kesehatan gigi dan informed consent membutuhkan Kerjasama tim, Kerjasama pihak desa dan tenaga Kesehatan untuk bisa menarik minat masyarakat agar bersedia berpartisipasi dalam kegiatan ini.

Materi mengenai Tindakan medis pencabutan gigi ini merupakan materi baru bagi masyarakat kabupaten tegal. pencabutan gigi adalah prosedur untuk mencabut gigi yang bermasalah dan tidak bisa diperbaiki lagi dari gusi. Prosedur ini bisa dilakukan dengan cara sederhana atau dengan pembedahan. Pencabutan gigi sederhana dilakukan jika mahkota gigi yang akan dicabut terlihat atau tidak terhalang gusi. Sedangkan bila gigi yang dicabut banyak atau mahkota tidak terlihat, misalnya akibat patah atau tumbuh miring, dibutuhkan tindakan operasi cabut gigi atau biasa disebut odontektomi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat (PKM) yang berupa peningkatan pemahaman masyarakat tentang tindakan pencabutan gigi dapat disimpulkan :

1. Pada awalnya masyarakat masih banyak yang kurang memahami mengenai resiko medis tindakan pencabutan gigi.
2. Masyarakat juga masih banyak yang belum memahami mengenai persetujuan tindakan kedokteran (informed consent) sebagai upaya perlindungan hukum dalam

sengketa medis.

3. Dengan adanya edukasi dan penyuluhan secara berkala, pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai tindakan pencabutan gigi sudah meningkat pesat. Selain itu pemahaman mengenai informed consent juga sudah meningkat sehingga hak masyarakat sebagai pasien bisa lebih terlindungi.

.

DAFTAR PUSTAKA

1. Wiguna A I. Hubungan Sikap dan Pengetahuan Masyarakat Tentang Pencabutan Gigi. SKRIPSI. FKG Universitas Hasanuddin; Makassar. 2011
2. RISKESDAS. Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar. Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar. 2007
3. Anonymous. Dentistry Molar. Perdarahan Pasca Ekstrasi Gigi, Penegahan dan Penatalaksanaannya.[online]. (diakses 26 februari 2013) tersedia dari URL:<http://www.dentistrymolar.wordpress.com/2011/03/02/>
4. Arwana AJ. Tindakan Ekstrasi Gigi Pada Pasien Dengan Penyulit Penyakit Perdarahan-pasca-ekstrasi-gigi- pencegahan-dan-penatalaksanaannya Sistemik. Majalah PABMI. 2007;10(1) : 1-7s
5. Yuliana RC, dkk. Survei Pola Pengobatan Masyarakat Penggunaan Obat Tradisional Dari Bahan Tumbuhan di Kabupaten Oku Tahun 2006. h. 61
6. Alamsyah RM. Need Pemeriksaan dan Perawatan Gigi Pada Ibu-ibu di Kelurahan Sari Rejo Kecamatan Medan Polonia Kotamadya Medan 2009[Skripsi]. Medan: FKG USU, 2010.
7. Raming M. Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa SMA Tentang Pencabutan Gigi di Kota Tomohon. SKRIPSI. PSKG Universitas Sam Ratulangi. Manado. 2012
8. Dwipayanti A, Adriatmoko W, Rochim A. Komplikasi Post Odontektomi Gigi Molar Ketiga Rahang Bawah Impaksi. Jurnal PDGI. 2009; 58(2) : 20-4.
9. Natamiharja L, Hayana NB. Abrasi Gigi Berdasarkan Umur, Pendidikan, Perilaku Menyikat Gigi Pada Ibu-ibu di Kelurahan Air Jamban Kecamatan Mandau, Duri- Riau. Dentika Dental Journal. 2009;14(1): 43-7.
10. Okawa K, Ichinohe T, Kaneko Y. Anxiety may enhance pain during dental treatment, Bull Tokyo Dent Coll; August 2005: 46(3): 51-2.

